

BAB IV

DESKRIPTIF, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan seluruh objek perusahaan pada bidang Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menjadi objek penelitian namun ada beberapa perusahaan manufaktur yang tidak sesuai kriteria selama periode yang dibutuhkan, hal ini tidak diikut sertakan dalam penelitian ini karena data yang tersedia kurang mencukupi. Dalam penelitian ini menggunakan periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta menggunakan data perusahaan farmasi berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara lengkap pada tahun yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu pada tahun 2018-2022. Dari beberapa kriteria yang terdapat diatas terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan serta sekaligus menjadi sumber untuk dijadikan objek penelitian untuk penelitian ini. Berikut merupakan profil singkat 14 perusahaan yang telah dipilih:

1. Astra Agro Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Untuk menjaga keberlangsungan usaha, selain mengelola lahan perkebunan kelapa sawit, Perseroan juga mengembangkan industri hilir yang terkait. Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (refinery) di Kabupaten

Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, dan di Dumai, Provinsi Riau. Produk minyak sawit olahan dalam bentuk olein, stearin, dan PFAD ini untuk memenuhi permintaan pasar ekspor antara lain dari Tiongkok dan Filipina. Mulai tahun 2016, Perseroan juga telah mengoperasikan blending plant atau pabrik pencampuran pupuk di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah.¹

2. Adhi Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, pada tanggal 1 Juni 1974, ADHI berubah status menjadi Perseroan Terbatas. Hingga pada tahun 2004 ADHI telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Status Perseroan ADHI sebagai Perseroan Terbatas mendorong ADHI untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan pada masa perkembangan ADHI maupun industri konstruksi di Indonesia yang semakin melaju. Adanya intensitas persaingan dan perang harga antarindustri konstruksi menjadikan Perseroan melakukan redefinisi visi dan misi: Menjadi Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan.²

3. Austindo Nusantara Jaya Tbk

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJ) merupakan perusahaan induk yang terlibat, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaannya, dalam produksi dan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit dan hasil pangan berkelanjutan lainnya serta energi terbarukan. Saat ini, Perseroan memanfaatkan

¹ “Profil Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan)” diakses pada 15 Februari 2024, <https://www.astra-agro.co.id/perusahaan-kami/>

² “Profil Perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk” diakses pada 15 Februari 2024, <https://adhi.co.id/tentang-adhi/>

kemampuannya yang diakui dalam praktik agronomis terbaik, inovasi dan efisiensi guna mengembangkan bisnis agribisnis baru dalam pemanenan dan pengolahan sagu dan sayuran. Pada tahun 2013, ANJ melakukan Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia atas 10% dari saham kami.³

4. Aneka Tambang Tbk

ANTAM, anggota dari MIND ID (Mining Industry Indonesia), BUMN Holding Industri Pertambangan merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batubara. ANTAM memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, ANTAM membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan.⁴

5. AKR Corporindo Tbk

PT AKR Corporindo Tbk adalah perusahaan logistik dan rantai pasokan terkemuka yang bergerak di bidang perdagangan dan distribusi bahan bakar minyak dan kimia dasar. Dengan jaringan sarana transportasi, pelabuhan, dan penyimpanan curah cair dan kering yang luas. Di tengah tingginya biaya logistik

³ “Profil dan Sekilas tentang PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)” diakses pada 15 Februari 2024, <https://www.anj-group.com/id/our-profile-1>

⁴ “Profil dan Sekilas tentang PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM)” diakses pada 15 Februari 2024, <https://www.antam.com/id/about>

di Indonesia, PT AKR Corporindo Tbk menawarkan solusi rantai pasokan yang inovatif dan efisien. AKR siap mendukung pengembangan industri di Indonesia dan sedang dalam tahap pengembangan kawasan industri terpadu dan pelabuhan di Jawa Timur. Kawasan ini akan menyediakan logistik, energi, dan solusi infrastruktur untuk investasi industri di Indonesia. AKR berkomitmen untuk terus berkembang secara berkesinambungan demi menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan perseroan.⁵

6. Semen Indonesia (Persero) Tbk

SIG merupakan perusahaan solusi bangunan multinasional yang terdepan di Indonesia. Selain menguasai kurang lebih 50% pangsa pasar semen domestik, kini SIG memiliki variasi produk turunan semen yang memiliki fleksibilitas rentang spesifikasi lengkap, beserta solusi layanan pendukung, untuk memenuhi persyaratan kondisi bangunan sesuai kebutuhan pelanggan, dimanapun berada. Dukungan fasilitas produksi dan distribusi yang luas, dilengkapi kekuatan finansial, memungkinkan SIG melayani semua pasar di Indonesia maupun pasar regional secara efisien. Hal tersebut mengukuhkan posisi SIG sebagai *building material solution provider*. Melalui sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki, SIG selalu siap memberikan pelayanan terbaik. Mulai dari inovasi teknologi berkelanjutan, produk dan solusi bahan bangunan berkualitas, hingga pelayanan profesional dari awal hingga akhir.⁶

⁵ “Profil singkat PT AKR Corporindo Tbk” diakses pada 15 Februari 2024, <https://www.akr.co.id/>

⁶ “Profil dan Sekilas tentang PT Semen Indonesia (Persero) Tbk” diakses pada 15 Februari 2024, <https://www.sig.id/tentang-kami>

7. Vale Indonesia Tbk

PT Vale Indonesia Tbk memasuki usianya yang ke-55 dan semakin memantapkan posisi sebagai perusahaan pertambangan nikel paling rendah karbon di Indonesia. Seiring perjalanannya, PT INCO berkembang menjadi perusahaan tambang nikel terkemuka. Pada 2011, terjadi perubahan susunan pemegang saham yang berujung pada perubahan nama entitas kami menjadi PT Vale Indonesia Tbk. Lebih dari setengah abad menjalankan bisnis yang berpegang teguh pada komitmen ESG, kami menyambut usia matang ini dengan penuh apresiasi kepada seluruh pihak dan talenta yang pernah berjalan bersama kami. Selebrasi 55 Tahun PT Vale Indonesia tahun ini mengambil tema "5emangat dalam 5elaras: 5emua berarti, 5emua berharga". Kami percaya semua kontribusi adalah hal berharga, apapun itu. Keberadaan PT Vale Indonesia di titik matang saat ini adalah hasil dari dedikasi Anda semua.⁷

8. Indika Energy Tbk

Indika Energy Tbk (INDY) didirikan tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDY terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha INDY adalah perusahaan investasi terdiversifikasi dengan portofolio bisnis energi (eksplorasi, produksi, pengolahan, jasa energi hingga pembangkit listrik), logistik & infrastruktur, mineral (emas), green business (energi terbarukan, mobilitas kendaraan listrik dan solusi berbasis alam), dan usaha digital. Pada tanggal 02 Juni 2008, INDY memperoleh pernyataan efektif

⁷ "Profil dan Sejarah Singkat PT Vale Indonesia Tbk" diakses pada 15 Februari 2024, <https://vale.com/in/indonesia/sejarah-vale-di-indonesia>

dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDY kepada masyarakat sebanyak 937.284.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juni 2008.⁸

9. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. telah memiliki sejarah yang sangat panjang di industri semen nasional. Seiring dengan perkembangan usahanya, Perseroan terus meningkatkan kapasitas produksi, baik dengan membangun pabrik baru maupun mengakuisisi pabrik lain. Hingga akhir 2000, Perseroan memiliki 12 pabrik yang tersebar di tiga lokasi, yaitu Citeureup, Bogor, Jawa Barat; Cirebon, Jawa Barat, dan Tarjun, Kota Baru, Kalimantan Selatan. Pada 2022, Indocement sebagai bagian dari HeidelbergCement Group meluncurkan Haluan Baru Perseroan (Indocement New Purpose) yaitu Material to Build Our Future seiring dengan komitmen Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan berlandaskan pada aspek keberlanjutan dan aspek ESG.⁹

10. Bukit Asam Tbk

Saat ini kegiatan utama Grup PTBA adalah bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang

⁸ “Profil dan Sejarah Singkat PT Indika Energy Tbk” diakses pada 15 Februari 2024, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indy/>

⁹ “Profil dan Sejarah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk” diakses pada 15 Februari 2024, <https://indocement.co.id/Tentang-Kami/Sekilas-Indocement/Sekilas-Perseroan>

ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya. Selain itu, Grup PTBA juga menjalankan kegiatan lainnya, yaitu jasa kontraktor, pengolahan briket, perkebunan sawit, dan pengolahan sawit dan jasa kesehatan.¹⁰

11. United Tractors Tbk

United Tractors merupakan anak usaha dari PT Astra International Tbk (“Astra”), salah satu grup usaha terbesar dan terkemuka di Indonesia dengan jaringan layanan menjangkau berbagai industri dan sektor. Sejak 19 September 1989, United Tractors telah menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Hingga kini Astra memiliki 59,5% saham United Tractors, dengan sisa saham dimiliki oleh publik. Saat ini United Tractors telah berkembang menjadi salah satu pemain utama di sektor dan industri dalam negeri, melalui lima pilar bisnis, yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, Industri Konstruksi dan Energi.¹¹

12. Unilever Indonesia Tbk

Sejak 5 Desember 1933, Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia yang senantiasa menemani keseharian masyarakat melalui beragam produknya, seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall’s, Royco, Bango, dan masih banyak lagi. Unilever Indonesia pertama kali menawarkan sahamnya kepada publik pada 1981 dan

¹⁰ “Profil dan Sejarah singkat PT Bukit Asam Tbk” diakses pada 15 Februari 2024, <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/>

¹¹ “Profil dan Sejarah singkat PT United Tractors Tbk” diakses pada 15 Februari 2024, <https://www.unitedtractors.com/sekilas-perusahaan/>

terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Saat ini, Unilever Indonesia yang berkantor pusat di Tangerang memiliki lebih dari 40 brand dan juga 9 pabrik yang bertempat di area industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya. Pabrik serta produk-produk kami juga telah mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Lebih dari 4.000 karyawan turut berkontribusi dalam perkembangan bisnis kami. Bagi kami, karyawan merupakan aset penting bagi Perusahaan, dan kami percaya peningkatan kapasitas para karyawan secara berkelanjutan dapat mendukung Perusahaan agar tetap kompetitif.¹²

13. Waskita Karya (Persero) Tbk

Didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 PT Waskita Karya (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan negara terkemuka di Indonesia yang berperan besar dalam pembangunan infrastruktur. Waskita telah mencapai performance yang menonjol dalam pembangunan jembatan beton bertulang panjang dengan menggunakan sistem balanced cantilever dan berhasil menyelesaikan tiga jembatan cantilever yaitu jembatan Rajamandala, Jembatan Rantau Berangin, dan Jembatan Bareleng IV. Prestasi besar lainnya yang menggunakan teknologi serupa adalah pembangunan jalan layang Pasteur-Cikapayang - Surapati di Bandung, Jawa Barat. Kisah sukses yang sama juga dicapai dalam pembangunan berbagai bendungan utama seperti Pondok, Grogak, Tilong, Gapit, dan Sumi yang selesai lebih cepat dari jadwal dengan kualitas memuaskan.¹³

¹² “Profil dan Sekilas Tentang PT Unilever Indonesia Tbk” diakses pada 15 Februari 2024, <https://www.unilever.co.id/our-company/tentang-unilever-indonesia/>

¹³ “Profil dan Sejarah Singkat tentang PT Waskita Karya (Persero) Tbk” diakses pada 15 Februari 2024, <https://www.waskita.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan/>

14. Wijaya Karya Tbk

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 64 tahun 1961, WIKA didirikan dengan tujuan untuk ikut serta dalam membangun ekonomi nasional sesuai dengan ekonomi terpimpin. Diawali dengan kegiatan usaha yang hanya meliputi pekerjaan instalasi listrik dan pipa air ketika didirikan, pada tahun 1970-an WIKA beralih menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan. Melalui Penawaran Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Indonesia pada 27 Oktober 2007, WIKA melepas 28,46% saham ke publik; sementara kepemilikan sisanya masih dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia. Berkat suntikan dana dari IPO, WIKA semakin leluasa bertumbuh dan berkembang. Langkah-langkah antisipatif dan inovatif pun semakin mudah diwujudkan. Walhasil, WIKA tetap berdiri kokoh kendati menghadapi berbagai krisis, baik skala nasional maupun global.¹⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk komponen (item) yang ditampilkan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang mana bisa diakses melalui web resmi perusahaan masing-masing. Adapun penelitian ini menggunakan data independen yaitu Iinternet Financial Reporting (IFR) dan Sustainability Report (SR), dan penelitian ini menggunakan data dependen yaitu nilai Perusahaan.

¹⁴ “Profil dan Sejarah Singkat Tentang PT Wijaya Karya Tbk” diakses pada 15 Februari 2024, <https://www.wika.co.id/id/perusahaan/tentang-kami>

Tabel 4.1
Daftar IFR, SR, dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) di Perusahaan
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode	Tahun	IFR	SR	Tobins Q
AALI	2021	0,742857	0,915493	0,163002
	2020	0,742857	0,887324	0,195497
	2019	0,742857	0,746901	0,157684
	2018	0,685714	0,71831	0,247205
ADHI	2022	0,857143	0,84507	0,528307
	2021	0,857143	0,816901	0,601788
	2020	0,857143	0,802817	0,854185
	2019	0,857143	0,760563	1,040268
	2018	0,857143	0,704225	0,847675
ANJT	2022	0,628571	0,816901	1,14215
	2021	0,628571	0,816901	0,948624
	2020	0,628571	0,816901	0,716789
	2019	0,628571	0,802817	0,777594
	2018	0,628571	0,788732	0,767961
ANTM	2022	0,714286	0,901408	1,418411
	2021	0,714286	0,830986	1,643018
	2020	0,714286	0,802817	1,465912
	2019	0,714286	0,774648	0,668924
	2018	0,714286	0,71831	0,571432
AKRA	2022	0,771429	0,873239	1,034181
	2021	0,771429	0,816901	0,702407
	2020	0,771429	0,788732	0,656888

	2019	0,742857	0,732394	0,68499
	2018	0,714286	0,661972	0,76455
SMGR	2022	0,742857	0,873249	0,232438
	2021	0,742857	0,788732	0,36671
	2020	0,742857	0,774648	0,958797
	2019	0,742857	0,71831	1,455713
	2018	0,742857	0,704231	1,396761
INCO	2022	0,857143	0,901408	2,654072
	2021	0,857143	0,859155	1,880535
	2020	0,857143	0,816901	2,189335
	2019	0,857143	0,760563	1,627244
	2018	0,857143	0,732394	1,47076
INDY	2022	0,742857	0,929577	0,395843
	2021	0,742857	0,802817	0,218139
	2020	0,742857	0,732394	0,258072
	2019	0,742857	0,704225	0,172247
	2018	0,742857	0,676056	0,22509
INTP	2022	0,914286	0,929577	1,321619
	2021	0,914286	0,873239	1,643635
	2020	0,902328	0,816901	1,948862
	2019	0,857143	0,802817	2,527815
	2018	0,857143	0,774648	2,44429
PTBA	2022	0,742857	0,774648	0,934854
	2021	0,742857	0,746479	0,862099
	2020	0,742857	0,690141	1,306674
	2019	0,742857	0,661972	1,140853

	2018	0,742857	0,619718	1,875301
UNTR	2022	0,857143	0,788732	0,67452
	2021	0,857143	0,774648	0,734357
	2020	0,857143	0,732394	0,994526
	2019	0,857143	0,704225	0,719152
	2018	0,857143	0,710141	0,877828
UNVR	2022	0,885714	0,901408	0,978918
	2021	0,885714	0,859155	0,822356
	2020	0,885714	0,830986	1,365586
	2019	0,828571	0,902817	1,551986
	2018	0,828571	0,874648	1,774392
WSKT	2022	0,728571	0,915493	0,106426
	2021	0,728571	0,873239	0,189326
	2020	0,728571	0,830986	0,185967
	2019	0,728571	0,774648	0,165192
	2018	0,728571	0,760563	0,270301
WIKA	2022	0,771429	0,929577	0,207965
	2021	0,771429	0,873239	0,262719
	2020	0,771429	0,802817	0,307125
	2019	0,771429	0,760563	0,343174
	2018	0,771429	0,71831	0,3022

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Dari tabel diatas dinyatakan bahwa data sudah diotlier karena pada saat olah data menggunakan SPSS versi 24, data diatas menunjukkan bahwa berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan penghapusan data outlier agar data

Kembali normal dan valid. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim.

C. Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistik deskriptif untuk menilai karakteristik dari sebuah data yang memiliki karakteristik yang bermacam-macam, seperti nilai mean, median, sum, minimal, maksimal, dan modus. Karakter yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (mean), standar deviasi dan nilai minimum. Berikut ini adalah tabel statistik.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	69	,71	,91	,8332	,06250
SR	69	,61	,92	,8064	,07391
Tobins Q	69	,10	2,65	,9067	,63661
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel hasil uji statistic deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa pada penelitian ini terdapat 69 sampel setelah diotlier yang diteliti selama periode 2018-2022 pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel diatas juga menampilkan nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi (std. deviation) dari masing masing variabel dari penelitian.

Tabel diatas menunjukkan bahwa IFR dengan nilai terendah (nilai minimum) terdapat pada Perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) AKR

Corporindo Tbk (AKRA) sebesar 0,71 dan pencapaian tertinggi (nilai maximum) terdapat pada Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2022 sebesar 0,91 dengan nilai rata-rata (mean) 0,8332 dan nilai standar deviasi 0,06250 dalam hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan besarnya standar deviasi, sehingga dapat mengindikasikan hasil yang baik.

Pada variabel SR dengan pencapaian nilai terendah (nilai minimum) terdapat pada Perusahaan Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2018 sebesar 0,61 dan pencapaian tertinggi (nilai maximum) terdapat pada Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) dan perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) pada tahun 2022 sebesar 0,92 dengan nilai rata-rata (mean) 0,8064 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07391 dalam hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan standar deviasi, sehingga dapat mengindikasikan hasil yang baik.

Pada variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) pencapaian terendah (nilai minimum) terdapat pada Perusahaan Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) pada tahun 2022 sebesar 0,10 dan pencapaian tertinggi (nilai maksimum) terdapat pada Perusahaan Perusahaan Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2022 sebesar 2,65 dengan nilai rata-rata (mean) 0,9067 dan nilai standar deviasi 0,63661 dalam hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan standar deviasi, sehingga dapat mengindikasikan hasil yang baik.

D. Pengujian Asumsi Klasik

Analisis regresi dilakukan sebelum uji asumsi klasik dilakukan. Uji asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dapat dilakukan atau tidak pada analisis regresi. Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan agar dapat mengetahui apakah variabel-variabel independent dan variabel dependen berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan uji normalitas dengan menggunakan SPSS, dengan metode Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini.

Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5922,27069500
Most Extreme Differences	Absolute	,265
	Positive	,265
	Negative	-,160
Test Statistic		,265
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikasi atau nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Maka perlu diperbaiki dengan penghapusan data outlier agar data kembali normal dan valid.

1. 1 Uji Normalitas Setelah Diperbaiki

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62000004
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,070
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikasi atau nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,184 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hubungan antar variabel independent yang terdapat dalam suatu model regresi dan memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati adalah

Multikolinearitas. Tujuan uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui terjadinya korelasi linear yang tinggi antar variabel-variabel penjelas.

Dasar pengambilan Keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat tabel coefficients pada collinearity statistic. Jika VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$, maka antar variabel bebas dalam model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dibawah ini hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS versi 24.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,741	1,076		-,689	,493		
IFR	2,604	1,406	,256	1,852	,068	,742	1,347
SR	-,647	1,189	-,075	-,544	,588	,742	1,347

a. Dependent Variable: Tobins Q

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 24

Pada tabel di atas bisa diketahui bahwa pada variabel pada variabel IFR nilai *tolerance* $0,742 > 0,10$ dan VIF $1,347 < 10$, dan pada variabel SR nilai *tolerance* $0,742 > 0,10$ dan VIF $1,347 < 10$, Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multiokolinearitas.

3. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas juga termasuk uji asumsi klasik dengan memiliki tujuan dapat menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam semua pengamatan model regresi. Dalam suatu pengujian hasil uji yang

diharapkan adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang biasa disebut dengan homokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas pada metode glejser adalah jika nilai sig 0,05 maka model dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas, begitu juga sebaliknya apabila nilai sig 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1,576	1,393		-1,131	,262
	IFR	2,604	1,821	,200	1,430	,157
	SR	-1,211	1,540	-,110	-,787	,434

a. Dependent Variable: Tobins Q

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 24

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. IFR adalah $0,157 > 0,05$, dan nilai sig. SR $0,434 > 0,05$. Dari paparan di atas dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 yang berarti pada penelitian ini dapat dinyatakan lolos atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi termasuk salah satu uji asumsi klasik dan digunakan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya, penelitian yang baik diharapkan tidak terdapat adanya autokorelasi.

Pada penelitian ini pengujian autokorelasi dapat diketahui dengan nilai Durbin Watson pada hasil output SPSS yang dilakukan. Atas pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi ini adalah jika nilai durbin watson menyatakan $dU < DW < 4-dU$ jadi dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,634 ^a	,555	,526	,84517	1,927

a. Predictors: (Constant), SR, IFR

b. Dependent Variable: Tobins Q

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 24

Dari tabel di atas dapat diketahui pada nilai DW adalah sebesar dan nilai du pada penelitian ini adalah sebesar 1,7536. Jika dimasukkan dalam ketentuan Durbin Watson $dU < DW < 4-dU$ ($1,6715 < 1,927 < 2,3285$). Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

E. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisi regresi linear berganda dilakukan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel independent Internet Financial Report (IFR) X_1 dan Sustainability Report (SR) X_2 terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Tobins Q) Y.

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2,253	,737		3,057	,003
	IFR	3,810	1,434	,370	2,657	,010
	SR	-2,831	1,082	-,365	-2,616	,011

a. Dependent Variable: Tobins Q

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 24

Dari hasil uji SPSS diatas diketahui bahwa nilai constant sebesar 2,253, sedangkan nilai koefisien variabel IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah 3,810, dan nilai koefisien variabel SR (*Sustainability Report*) -2,831. Sehingga model regresi linear yang terbentuk yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 2,253 + 3,810 X_1 + (-2,831) X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 2,253. Artinya apabila nilai variabel independent (IFR dan SR) bernilai tetap atau constant, maka variabel dependennya (Nilai Perusahaan) akan bernilai 2,253.
- b. Nilai koefisien regresi dari variabel X_1 atau IFR (*Internet Financial Reporting*) menunjukkan nilai sebesar 3,810 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien pada variabel ini positif. Hal ini berarti apabila variabel independent IFR

mengalami kenaikan sebesar 1 kali prediksi akan terjadi kenaikan pada nilai Perusahaan sebesar 3,810 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah.

- c. Nilai koefisien regresi dari variabel X_2 atau SR (Sustainability Report) menunjukkan nilai sebesar -2,831 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien pada variabel ini bernilai negative. Hal ini apabila variabel independent SR mengalami kenaikan sebesar 1 kali prediksi akan terjadi penurunan pada nilai Perusahaan sebesar 2,831 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah.

2. Uji F (Simultan)

Uji F atau simultan dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara variabel independent *Internet Financial Reporting* (IFR) dan *Sustainability Report* (SR) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Tobins Q) dengan cara simultan atau bersamaan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah dengan melihat hasil uji SPSS pada kolom Anova, dimana uji F akan dikatakan berpengaruh jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $p\ value < \alpha = 0,05$.

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,725	2	1,363	4,457	,015 ^b
	Residual	20,178	66	,306		
	Total	22,904	68			

a. Dependent Variable: Tobins Q

b. Predictors: (Constant), SR, IFR

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 24

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa F_{hitung} adalah sebesar 4,457 dan nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,14 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,457 > 3,14$) dengan signifikansi $0,015 < 0,05$. Artinya secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel IFR dan SR terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing dari variabel independen (bebas) yang terdiri dari *Internet Financial Reporting* (IFR) dan *Sustainability Report* (SR) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Nilai Perusahaan (Tobins Q). Variabel independent akan dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen jika nilai sig. $< 0,05$.

Tabel 4.10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	2,253	,737		3,057	,003
	IFR	3,810	1,434	,370	2,657	,010
	SR	-2,831	1,082	-,365	-2,616	,011

a. Dependent Variable: Tobins Q

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 24

a. *Internet Financial Reporting (IFR)*

Dari tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,657$ nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,99656 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,657 > 1,99656$) dengan signifikasi $0,010 < 0,05$. Artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara *Internet Financial Reporting (IFR)* terhadap nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. *Sustainability Report (SR)*

Dari tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,616$ nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,99656 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,616 > 1,99656$) dengan nilai signifikasi $0,011 < 0,05$. Artinya secara parsial terdapat pengaruh negative signifikan antara *Sustainability Report (SR)* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R) atau disebut sebagai ukuran kebaikan model adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila koefisien determinasi kurang dari 50% ($R^2 < 50\%$) maka model kurang baik. Apabila koefisien determinasi lebih dari 50% tetapi kurang dari 75% ($50\% > R^2 < 75\%$) maka model cukup baik. Sedangkan apabila koefisien determinasi lebih dari 75% ($R > 75\%$) maka model tersebut sangat baik. Berikut tabel hasil koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 ^a	,555	,526	,84517

a. Predictors: (Constant), SR, IFR

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 24

Diperoleh nilai R Square sebesar 0,555 (55,5%). Ini berarti sebesar 55,5% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel bebas (*internet financial reporting* dan *sustainability report*) mampu menjelaskan variabel terikat (nilai Perusahaan). Sedangkan sisanya $100\% - 55,5\% = 44,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dapat dikatakan model regresi linear cukup baik karena berkisar antara 50% - 70%.

F. Pembahasan

Penelitian ini berjudul Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independent (IFR dan SR) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah pada penelitian ini.

Penelitian ini kemudian diuji dengan menggunakan SPSS versi 24, dimana setelah dilakukan pengujian dapat ditarik suatu pembahasan untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

Bedasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Internet Financial Reporting* terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,657 nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,99656 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,657 > 1,99656$) dengan taraf signifikansi $0,010 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat diputuskan secara parsial *Internet Financial Reporting* (IFR) terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal tersebut maka variabel IFR berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan nilai tobin's Q, banyaknya jumlah item IFR dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai suatu Perusahaan manufaktur. *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan sebuah solusi yang efektif bagi perusahaan manufaktur untuk menyediakan lebih banyak informasi dengan tingkat transparansi dan relevansi yang tinggi.¹⁵

Setiap informasi yang disediakan menjadi salah satu sinyal positif bagi investor untuk membuat keputusan yang lebih baik untuk berinvestasi ke Perusahaan. Kuantitas, transparansi, dan fleksibilitas informasi mengenai peluang investasi bagi investor Perusahaan tersebut akan memberi sinyal positif tentang

¹⁵ Fatmaniar Hepy Putri Ramadhanty, Diana Zuhroh, and Sutini, "Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020," March 9, 2022, 27.

pertumbuhan perusahaan manufaktur di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai Perusahaan.¹⁶

Dalam *signaling theory* dipaparkan bahwa kesenjangan berita yang beredar terkait suatu perusahaan menandakan perusahaan tersebut tidak menerapkan IFR secara aktif sehingga tidak mampu menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenar-benarnya. Maka dari itu, bisnis yang optimis mempunyai nilai positif akan lebih banyak menyebarkan informasi perusahaan mereka.¹⁷ Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Rotua Sitorus dan Putri Rianti¹⁸ “Pengaruh Internet Financial Report dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi” dan juga penelitian yang dilakukan oleh I Made Narsa dan Fitri Fenti Pratiwi¹⁹ “Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, Dan Nilai Perusahaan” yang memperlihatkan hasil bahwa IFR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Internet Financial Reporting (IFR) diharapkan mampu meningkatkan komunikasi perusahaan dengan stakeholder, shareholder dan pihak-pihak lain yang berkaitan, khususnya investor. Dengan adanya IFR, investor dapat lebih cepat mengakses informasi keuangan perusahaan sebagai dasar pembuatan keputusan. Semakin banyak informasi yang tersedia dan semakin cepat informasi itu tersedia akan mempermudah investor dalam mengevaluasi portofolio saham

¹⁶ Melyana and Syafruddin, “Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan,” 7–8.

¹⁷ Pradita, “Pengaruh Internet Fianancial Reporting, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 30 Tahun 2017-2021),” 49.

¹⁸ Rotua Sitorus and Putri Rianti, “Pengaruh Internet Financial Report dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi,” 17.

¹⁹ Narsa and Pratiwi, “Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, Dan Nilai Perusahaan,” September 7, 2018, 271.

yang dimiliki. Informasi tersebut akan menciptakan penawaran dan permintaan oleh para investor yang berujung pada nilai perusahaan.²⁰

2. Pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai

Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti mengenai Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,616$ nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,99656 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,616 > 1,99656$) dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Yang artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima, maka dapat diputuskan secara parsial Sustainability Report (SR) terdapat pengaruh negative signifikan terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sustainability report berpengaruh negatif dan signifikan, terjadi karena belum diwajibkannya pelaporan ini di Perusahaan-perusahaan Indonesia baik manufaktur maupun Perusahaan lain, terbukti pada Perusahaan Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2022 dari indeks item yang diharapkan yaitu 71 item sesuai dengan GRI-G3, hanya 55 item yang diungkapkan. Keinginan beberapa perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengungkapkan sustainability report yang ramah lingkungan tidak sesuai. Fakta yang terjadi di Indonesia adalah kerusakan lingkungan yang semakin meningkat setiap tahunnya dan salah satu penyebabnya adalah aktivitas perusahaan. Masih banyak perusahaan yang kurang mengikuti standar yang telah dikeluarkan oleh *Global*

²⁰ Meirawati, "Analisis Internet Financial Reporting Pada Studi Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2013-2016," 92.

Reporting Initiative (GRI) dan tidak semua perusahaan manufaktur mengungkapkan kegiatan sosialnya pada laporan keberlanjutan, serta masih banyak Perusahaan di Indonesia yang belum secara konsisten untuk menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahunnya.²¹

Sustainability report yang berarti laporan keberlanjutan harusnya ramah lingkungan, namun fakta yang terjadi di lapangan tidak sesuai terbukti pada tahun 2021 limbah perusahaan Aneka Tambang merusak kawasan bakau²² lalu pada tahun 2023 perusahaan Vale dituding merusak ekosistem²³, sehingga investor melihat potensial resiko yang akan terjadi yaitu adanya tindakan hukun dan sanksi yang akan membuat harga saham menurun dan berpengaruh pada nilai perusahaan. Mindset para investor yang terbentuk adalah pengungkapan yang dilakukan beberapa perusahaan di Indonesia hanyalah untuk meningkatkan citra saja, dan bersifat kontradiktif dengan kenyataan bahwa lingkungan di Indonesia semakin memburuk.²⁴

Hal ini lah dapat menyebabkan hubungan negatif antara pelaporan sustainability report terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yaitu perusahaan merupakan bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma sosial masyarakat salah satunya yaitu dengan memperhatikan pengelolaan lingkungan. Oleh sebab itu, penelitian ini yang dilakukan oleh Tedy Kurniawan, Hafiez

²¹ Ningrum, Kirana, And Miftah, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Asimetri Informasi, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” April, 2021, 52.

²² Abdul Mannan “Rusak Mangrove Karena Lumpur Tambang” Majalah Tempo, diakses dari <https://majalah.tempo.co/read/lingkungan/163142/protes-warga-terhadap-limbah-lumpur-penambangan-pt-antam-di-tanjung-moronopo> pada tanggal 2 April 2024 pukul 15.30

²³ Mentari Puspadini “Vale (INCO) Gasak Hutan Rakyat, Dituding Rusak Ekosistem” CNBC, diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230718080035-17-455206/vale--inco--gasak-hutan-rakyat-dituding-rusak-ekosistem> pada 2 April 2024 pukul 15.57 WIB.

²⁴ Yulianty And Nugrahanti, “Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening ” 18.

Sofyani, dan Evi Rahmawati “Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura”²⁵ mengatakan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh negative terhadap nilai Perusahaan.

Menerbitkan *Sustainability Report*, perusahaan menunjukkan bukti pertanggung jawaban terhadap stakeholder atas aktivitas perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* akan mendapatkan kepercayaan stakeholder yang dibutuhkan untuk kelangsungan bisnis Perusahaan. Sustainability reporting merupakan laporan yang mengutamakan transparansi. Hal ini akan meningkatkan image perusahaan serta kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan, sehingga stakeholder termasuk investor tetap akan menjaga hubungan baik dengan perusahaan.²⁶

3. Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan pengungkapan *Sustainability Report* secara simultan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti mengenai Internet Financial Reporting (IFR) dan Pengungkapan Sustainability Report (SR) terhadap nilai Perusahaan diperoleh nilai F_{hitung} adalah sebesar 4,457 dan nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,14 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,457 > 3,14$) dengan signifikansi $0,015 < 0,05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga Internet Financial Reporting (IFR) dan Sustainability Report (SR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan

²⁵ Kurniawan, Sofyani, and Rahmawati, “Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan,” May 7, 2018, 15.

²⁶ Cahyandito, “The MIPS Concept: A Measure for an Ecological Economy,” 215.

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,555 (55,5%), maka 55,5% nilai perusahaan dipengaruhi oleh internet financial reporting dan sustainability report dan sisanya 44.5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tujuan Perusahaan yaitu untuk menarik minat investor membeli saham perusahaan, dengan meningkatkannya jumlah saham yang beredar dan meningkatnya harga saham perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rizki Subagja Kamil²⁷ “Pengaruh Kualitas Pengungkapan Internet Financial And Sustainability Report (IFSR) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Menerapkan IFSR Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”.

²⁷ Kamil, “Pengaruh Internet Financial And Sustainability Report Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” 76.